



Makna Ketersediaan Prasarana Sekolah Terhadap Pencapaian Prestasi Siswa

**Vickie Falenta¹, Dewi Susilawati², Syahdan Hartawan³, Anisa Siti Nur Mariam⁴, Sabiq Firdaus⁵,
Ramdhani Muhammad Sidiq⁶**

¹²³⁴⁵⁶Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang. Jl. Mayor Abdurahman No.211, Kotakaler, Kec. Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45322, Indonesia.

*Korespondensi Penulis. E-mail: vickiefalent04@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna ketersediaan prasarana sekolah terhadap pencapaian prestasi siswa melalui kajian aspek fungsional, psikologis, dan simbolik dari fasilitas pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan studi kasus dengan sifat eksploratif dan interpretatif yang dilaksanakan di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Sumedang. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru, serta analisis dokumen administratif sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar prasarana sekolah belum memenuhi standar ideal, terutama pada aspek pencahayaan, ventilasi, dan fasilitas penunjang seperti laboratorium dan perpustakaan. Guru menilai bahwa prasarana yang memadai berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran, motivasi belajar, dan keterlibatan siswa. Selain berfungsi secara teknis, prasarana juga dimaknai sebagai bentuk dukungan terhadap proses pendidikan dan penghargaan atas usaha belajar siswa. Kesimpulannya, ketersediaan prasarana yang optimal tidak hanya berdampak pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga memperkuat motivasi intrinsik dan tanggung jawab belajar siswa. Oleh karena itu, peningkatan kualitas prasarana perlu diimbangi dengan manajemen yang efektif, peningkatan kompetensi guru, dan pemerataan fasilitas untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berkeadilan.

Kata Kunci: Prasarana Sekolah, Prestasi Siswa, Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar, Pendidikan Dasar

The Meaning of School Facility Availability on Students' Academic Achievement **Abstract**

This study aims to analyze the meaning of school facility availability in relation to students' academic achievement by examining the functional, psychological, and symbolic aspects of educational infrastructure. The research employs a case study approach with an exploratory and interpretative nature, conducted at an elementary school in Sumedang Regency. Data were collected through observation, in-depth interviews with teachers, and analysis of school administrative documents. The findings reveal that most school facilities do not yet meet ideal standards, particularly in terms of lighting, ventilation, and supporting facilities such as laboratories and libraries. Teachers perceive that adequate facilities directly influence learning effectiveness, students' motivation, and classroom engagement. Beyond their technical function, school facilities are also understood as a form of support for the educational process and recognition of students' learning efforts. In conclusion, optimal facility availability not only contributes to improved academic performance but also strengthens students' intrinsic motivation and sense of learning responsibility. Therefore, enhancing the quality of school facilities should be accompanied by effective management, teacher competency development, and equitable distribution of educational resources to achieve a high-quality and equitable education system.

Keywords: School Facilities, Student Achievement, Learning Motivation, Learning Environment, Primary Education

PENDAHULUAN

Ketersediaan prasarana sekolah yang kurang memadai menjadi salah satu masalah utama yang memengaruhi kualitas pendidikan dan keberhasilan proses pembelajaran. Fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, media pembelajaran, dan lapangan olahraga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan efektif bagi peserta didik. Infrastruktur pendidikan yang baik dapat meningkatkan kenyamanan belajar, memperkuat motivasi siswa, serta mendukung terciptanya proses pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik (UNESCO, 2021). Namun demikian, kenyataannya masih banyak sekolah yang belum memiliki sarana dan prasarana sesuai dengan standar kebutuhan pendidikan, terutama pada daerah dengan keterbatasan akses dan sumber daya. Menurut (Hanum et al., 2024), integrasi teknologi *Internet of Things* (IoT) dalam pengelolaan fasilitas pendidikan dapat meningkatkan efisiensi, keberlanjutan, dan memberikan wawasan yang lebih baik dalam pengelolaan sarana. (Sholihah., 2019) menegaskan pentingnya prosedur pengelolaan fasilitas, termasuk eliminasi barang tidak terpakai, karena tanpa pengelolaan yang baik, fasilitas dapat menjadi penghambat pembelajaran.

Menurut (Herlambang et al., 2021) bahwa kualitas dan kuantitas infrastruktur yang memadai berhubungan langsung dengan efektivitas proses pendidikan. Fasilitas yang baik tidak hanya mendukung kegiatan belajar tetapi juga meningkatkan pengalaman dan motivasi siswa. Selanjutnya, (Jajang et al., 2021) menemukan bahwa peningkatan fasilitas fisik sekolah berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan prestasi akademik, serta mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Earthman, 2004) yang menyatakan bahwa kondisi fisik sekolah memiliki hubungan erat dengan performa akademik, perilaku belajar, dan tingkat kehadiran siswa. Dalam konteks Indonesia, (Istakri et al., 2024) menegaskan bahwa pengelolaan sarana harus mengacu pada Standar Pelayanan Minimal (SPM) agar pemerataan akses pendidikan tercapai, sementara (Jannah et al., 2023) menekankan pentingnya kebijakan pemerintah yang diimbangi pelatihan serta pengelolaan efektif bagi seluruh pemangku kepentingan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis makna ketersediaan prasarana sekolah terhadap pencapaian prestasi siswa dengan urgensi memberikan dasar kebijakan pembangunan pendidikan yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Berbagai penelitian terdahulu menegaskan bahwa kondisi dan ketersediaan prasarana sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa. (Lair, 2003) dalam penelitiannya di Texas, Amerika Serikat, menemukan bahwa kondisi bangunan sekolah, kebersihan, serta perawatan fasilitas berkontribusi terhadap peningkatan nilai siswa pada tes TAAS. Ia menegaskan bahwa bangunan yang terawat dengan baik menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong pencapaian akademik. Hasil ini sejalan dengan temuan (Ramli dan Zain, 2020) di Universiti Malaysia Kelantan yang menunjukkan bahwa sistem manajemen pembelajaran, sarana belajar seperti perpustakaan dan ruang kelas, serta infrastruktur penunjang berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa dengan kontribusi sebesar 51,5%. Penelitian (Magwaga dan Kikechi, 2024) di Kenya juga memperkuat hubungan tersebut, di mana ketersediaan laboratorium, perpustakaan, asrama, dan fasilitas sanitasi memiliki korelasi positif tinggi ($r = 0,968$) dengan prestasi akademik siswa. Selain itu, penelitian (Schneider, 2002) menjelaskan bahwa kualitas fasilitas sekolah, termasuk pencahayaan, ventilasi, suhu ruang, dan kepadatan kelas, berpengaruh terhadap konsentrasi dan hasil belajar peserta didik. Sementara itu, (Suddin, 2017) menemukan bahwa meskipun sebagian besar sekolah di Kisii County memiliki fasilitas dasar, ketersediaan fasilitas saja tidak cukup tanpa pemanfaatan yang optimal oleh guru dan siswa. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas dan pemanfaatan infrastruktur sekolah berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, mendukung motivasi, dan meningkatkan hasil akademik siswa, namun perlu diimbangi dengan manajemen dan strategi pembelajaran yang tepat.

Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dibandingkan penelitian sebelumnya karena tidak hanya menelaah hubungan antara ketersediaan prasarana dan prestasi siswa secara kuantitatif, tetapi juga menggali makna ketersediaan prasarana sekolah dari perspektif pengalaman dan persepsi siswa serta guru sebagai pelaku utama dalam proses pendidikan. Berbeda dengan penelitian (Lair, 2003), (Ramli dan Zain, 2020), maupun (Magwaga dan Kikechi, 2024) yang menitikberatkan pada pengaruh langsung fasilitas terhadap hasil belajar, penelitian ini berfokus pada dimensi interpretatif yang menyoroti bagaimana prasarana dipahami, dimanfaatkan, dan dimaknai dalam konteks pencapaian

prestasi siswa di sekolah. Fokus penelitian ini adalah untuk mengungkap hubungan konseptual antara ketersediaan sarana fisik dan pembentukan motivasi belajar, rasa nyaman, serta efektivitas pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: Bagaimana makna ketersediaan prasarana sekolah terhadap pencapaian prestasi siswa dan bagaimana persepsi siswa serta guru memaknai keberadaan fasilitas tersebut dalam mendukung keberhasilan belajar?

METODE

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang bersifat eksploratif dan interpretatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak hanya berfokus pada hubungan kuantitatif antara ketersediaan prasarana dengan prestasi siswa, tetapi juga menggali makna yang terkandung dalam pengalaman serta persepsi siswa dan guru terhadap fasilitas sekolah. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti memahami suatu fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata dan pada kondisi yang spesifik (Robert K. Yin, 2018). Selain itu, pendekatan interpretatif digunakan untuk memahami pengalaman subjektif partisipan dalam memaknai kondisi sarana dan prasarana sekolah terhadap proses pembelajaran (John W. Creswell & Poth, 2018).

Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah di daerah Sumedang yang dipilih secara purposive berdasarkan kondisi keterbatasan sarana dan prasarana sekolah. Teknik purposive dipilih karena memungkinkan peneliti menentukan lokasi penelitian sesuai karakteristik dan tujuan penelitian yang relevan (Michael Quinn Patton, 2015). Kriteria “kurang” dalam penelitian ini mengacu pada standar sarana dan prasarana pendidikan sebagaimana tercantum dalam Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia melalui standar nasional pendidikan terkait sarana dan prasarana sekolah. Indikator keterbatasan tersebut meliputi ketidakterersediaan atau ketidaklayakan fasilitas dasar seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, media pembelajaran, fasilitas olahraga, sanitasi, serta keterbatasan pemanfaatan fasilitas pendukung pembelajaran lainnya. Penentuan sekolah juga mempertimbangkan hasil observasi awal dan data administratif sekolah yang menunjukkan masih adanya kekurangan fasilitas dibandingkan standar minimal yang ditetapkan pemerintah.

Unit analisis dalam penelitian ini mencakup persepsi siswa dan guru terhadap kondisi serta pemanfaatan prasarana sekolah, serta data administratif sekolah seperti nilai akademik, tingkat kehadiran siswa, dan catatan penggunaan fasilitas pembelajaran. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu siswa dan guru yang dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dalam penggunaan maupun pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh lebih relevan dan mampu menggambarkan pengalaman serta pemaknaan informan terhadap keberadaan fasilitas sekolah dalam mendukung proses dan hasil pembelajaran (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketersediaan prasarana sekolah memiliki peran fundamental dalam mendukung efektivitas pembelajaran dan pencapaian prestasi siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di sekolah dasar wilayah Sumedang, ditemukan bahwa sebagian besar fasilitas sekolah belum sepenuhnya memenuhi standar ideal. Ruang kelas pada umumnya cukup layak, namun masih terdapat kendala pada pencahayaan dan ventilasi. Fasilitas penunjang seperti laboratorium, perpustakaan, dan terutama lapangan olahraga belum tersedia secara optimal. Beberapa sekolah memiliki area olahraga yang sempit, permukaan lapangan yang kurang aman, serta keterbatasan alat pendidikan jasmani sehingga aktivitas PJOK sering dilakukan secara terbatas atau bergantian. Kondisi ini berdampak pada rendahnya intensitas aktivitas fisik siswa dan kurang optimalnya pengembangan keterampilan gerak dasar, kerja sama, sportivitas, serta literasi fisik siswa. Padahal, lapangan olahraga memiliki fungsi penting sebagai ruang pembentukan kemampuan motorik, kesehatan jasmani, dan pengembangan karakter melalui aktivitas olahraga. Koleksi buku di perpustakaan juga masih terbatas dan peralatan laboratorium kurang memadai, sementara sarana teknologi seperti komputer dan proyektor hanya tersedia di ruang tertentu sehingga penggunaannya harus bergantian. Guru menyatakan bahwa pemeliharaan fasilitas dilakukan secara rutin, tetapi terkendala anggaran yang terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan finansial sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan mutu prasarana pendidikan.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan (Opoku-Nkoom dan Ackah-Jnr, 2023) bahwa pencahayaan dan ventilasi yang baik berperan penting dalam menjaga kesehatan dan konsentrasi belajar siswa. Selain itu, pemanfaatan fasilitas berpengaruh langsung terhadap efektivitas pembelajaran. Guru menilai bahwa ruang belajar yang bersih dan nyaman mampu meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan temuan (Ningtiyas et al., 2023) yang menunjukkan bahwa fasilitas yang memadai mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan akademik. Dalam konteks pendidikan jasmani, keterbatasan lapangan olahraga menyebabkan guru kesulitan menerapkan pembelajaran praktik secara maksimal, sehingga aktivitas pembelajaran PJOK lebih banyak bersifat teoritis dibandingkan praktik langsung. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan tingkat partisipasi fisik siswa dan menghambat pembentukan literasi fisik, yaitu kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan pemahaman individu untuk aktif bergerak sepanjang hayat. Keterbatasan sarana olahraga juga berdampak pada minimnya kesempatan siswa untuk mengembangkan prestasi non-akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan kompetisi antarsekolah. Dengan demikian, lapangan olahraga tidak hanya dimaknai sebagai fasilitas fisik semata, tetapi juga sebagai media pembentukan kesehatan, karakter, disiplin, dan budaya hidup aktif siswa. Namun, kendala dalam penggunaan teknologi masih terjadi akibat kurangnya pelatihan dan dukungan teknis bagi guru (Nuzli et al., 2022). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas sekolah, termasuk fasilitas pendidikan jasmani dan olahraga.

Persepsi guru menunjukkan bahwa prasarana yang baik memang berperan penting terhadap prestasi siswa, tetapi tidak secara otomatis menjamin hasil belajar tinggi tanpa didukung strategi pembelajaran dan motivasi internal. Seperti dikemukakan (Dash, 2019), keberhasilan pembelajaran bergantung pada kombinasi antara metode pengajaran dan dorongan intrinsik siswa. Artinya, sarana yang lengkap hanya akan efektif apabila dimanfaatkan secara kreatif dan berorientasi pada kebutuhan belajar siswa. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, keberadaan lapangan olahraga yang memadai juga dimaknai sebagai ruang sosial dan edukatif yang mendukung interaksi, kerja sama, serta pembentukan karakter positif melalui aktivitas fisik. Guru memandang fasilitas olahraga sebagai bagian penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Selain fungsi teknis, prasarana juga memiliki makna simbolik sebagai bentuk dukungan terhadap proses pendidikan. Guru memaknainya sebagai wujud perhatian terhadap kualitas pembelajaran, sedangkan bagi siswa, fasilitas yang baik menumbuhkan rasa bangga, nyaman, dan semangat belajar. Hal ini sejalan dengan *Self-Determination Theory* yang menegaskan bahwa lingkungan fisik yang positif dapat memperkuat motivasi intrinsik dan keterlibatan siswa.

Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian (Magwaga dan Kikechi, 2024) yang menyatakan bahwa ketersediaan infrastruktur pendidikan berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik dan perkembangan peserta didik. Namun, efektivitas prasarana sangat bergantung pada manajemen sekolah dan budaya belajar yang terbentuk di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas fasilitas harus diiringi dengan pengelolaan yang efektif, pelatihan guru, serta pemerataan sarana antarsekolah. Dalam konteks pendidikan jasmani dan olahraga, penyediaan lapangan olahraga yang layak menjadi bagian penting dalam mendukung peningkatan literasi fisik siswa, pengembangan prestasi non-akademik, serta pembentukan gaya hidup sehat sejak usia sekolah dasar. Prasarana tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis, tetapi juga berperan dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi, memperkuat partisipasi aktivitas fisik, serta mencerminkan kepedulian terhadap kualitas pendidikan. Dengan demikian, makna ketersediaan prasarana sekolah bersifat multidimensional mencakup aspek fungsional, psikologis, sosial, dan simbolik yang secara sinergis berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan dan prestasi belajar siswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan prasarana sekolah memiliki makna yang sangat penting dan multidimensional terhadap pencapaian prestasi siswa. Secara fungsional, prasarana berperan sebagai faktor pendukung utama dalam proses pembelajaran, karena fasilitas yang lengkap dan terawat memungkinkan kegiatan belajar berlangsung efektif, nyaman, serta interaktif. Ruang kelas yang bersih, laboratorium yang berfungsi baik, serta akses terhadap teknologi pendidikan dapat meningkatkan

fokus dan motivasi belajar siswa. Sementara itu, secara simbolik, prasarana juga dimaknai sebagai bentuk kepedulian, penghargaan, dan dukungan terhadap upaya belajar siswa serta profesionalitas guru. Penelitian ini menegaskan bahwa prasarana bukan hanya faktor teknis, tetapi juga memiliki makna psikologis yang berpengaruh terhadap motivasi intrinsik dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, hubungan antara ketersediaan prasarana dan prestasi siswa bersifat timbal balik: fasilitas yang baik mendorong prestasi, dan prestasi yang tinggi memperkuat nilai penting prasarana dalam sistem pendidikan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat teori lingkungan belajar dan teori motivasi siswa yang menyatakan bahwa faktor fisik, sosial, dan psikologis dalam lingkungan sekolah berperan integral dalam membentuk keberhasilan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, A., Harapan, E., & Wahidy, A. (2021). Efforts to Improve by Provision of Infrastructure Services and Extracurricular Implementation Learning Achievement. *Jpgi (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 259. <https://doi.org/10.29210/021038jpgi0005>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Earthman, G. I. (2004). Prioritization of 21st century school facility needs. American Civil Liberties Union Foundation of Maryland.
- Hanum, G. K., Irwin, A., Sari, R. N., Ardi, A., & Lismaryanti, L. (2024). Integration of Internet of Things (IoT) Technology in the Management of Educational Facilities and Infrastructure. *Al-Fikrah Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 189. <https://doi.org/10.31958/jaf.v12i1.13051>
- Herlambang, H., Fitri, A. D., Mukminin, A., Muhaimin, M., Hidayat, M., Elfiani, E., Shafira, N. N. A., Puspasari, A., Tarawifa, S., Salam, A. A., Yaakob, M. F. M., & Habibi, A. (2021). Quality Assurance for Sustainable Higher Education: Structural Equation Modeling. *Sustainability*, 13(9), 4954. <https://doi.org/10.3390/su13094954>
- Istakri, D., Sofyan, H., & Ismail, I. (2024). Infrastructure Management for Improved Learning Outcomes: Insights From Junior High Schools in Southwest Aceh, Indonesia. *Journal of Educational Management and Learning*, 2(1), 20–27. <https://doi.org/10.60084/jeml.v2i1.169>
- Jajang, J., Purwanto, S., Nanda, F. A., & Novriansyah, N. (2021). Management of Facilities and Infrastructure of Physical Education in State Junior High School. *Journal of Education Research and Evaluation*, 5(2), 258. <https://doi.org/10.23887/jere.v5i2.33683>
- Jannah, M., Ananda, R., Nisari, W., & Husnul, A. (2023). SWOT Analysis for SD Facilities and Infrastructure Policy. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 7(2), 5336–5341. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i2.5772>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia tentang standar sarana dan prasarana pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah. Kemendikbudristek RI.
- Lair, M. (2003). The impact of school facilities on student achievement in Texas. *Texas Education Research Journal*, 5(2), 55–68.
- Magwaga, N. K., & Kikechi, R. W. (2024). Physical Facility Availability and Students' Academic Performance in Public Secondary Schools in Trans Nzoia East Sub-County, Kenya. *African Journal of Empirical Research*, 5(4), 780–790. <https://doi.org/10.51867/ajernet.5.4.65>
- Ningtiyas, F. A., Mahmuzah, R., Zahara, Y., Sinaga, N. A., & Iramadhani, D. (2023). Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Matematika SMA Se-Kota Pekanbaru. *Hexagon Jurnal Ilmu Dan Pendidikan Matematika*, 10–18. <https://doi.org/10.33830/hexagon.v1i1.4893>
- Nuzli, M., Ismiah, P., & Wahyuni, S. (2022). Upaya Pemanfaatan Fasilitas Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 2(3), 101–108. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.140>

- Opoku-Nkoom, I., & Ackah-Jnr, F. R. (2023). Investigating Inclusive Education in Primary Schools in Ghana: What Inclusive Cultures, Environment, and Practices Support Implementation? *Support for Learning*, 38(1), 17–36. <https://doi.org/10.1111/1467-9604.12435>
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Ramli, A., & Zain, R. M. (2020). the Impact of Facilities on Student ' S Academic Achievement. *Sci. Int. (Lahore)*, 30(2), 299–311.
- Schneider, M. (2002). Do school facilities affect academic outcomes? National Clearinghouse for Educational Facilities.
- Sholihah, N. K. (2019). *Management of Education Facilities and Infrastructure*. <https://doi.org/10.2991/icei-19.2019.24>
- Suddin, A. (2017). Pemanfaatan fasilitas sekolah dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa di Kisii County. *African Journal of Educational Studies*, 9(3), 144–156.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.